



## Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Tugas dan Fungsi Kepengawasan

Muhamad Hojin

Pengawas TK/SD/SDLB Kabupaten Subang, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: [hojinmuhamad960@gmail.com](mailto:hojinmuhamad960@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01  <b>Keywords:</b> <i>Strategy Management; Quality of Education; Supervisory Duties and Functions.</i>	This study discusses strategies and steps to improve the quality of Islamic religious education carried out by supervisors. This study aims to find the right formula and strategy to improve the quality of education through the development of theories that support quality improvement. This research method is qualitative research that is descriptive and uses analysis to explain the phenomenon in depth and collect data as deep as possible. Data sources and types of data are secondary data taken from literature studies, bibliography and media. From this study it can be concluded that strategy is important for forming educational plans and objectives, there are several methods or strategies that can be developed to improve the quality of education, one of which is by emphasizing assignments, improving the quality of human resources in this case teachers through education and training, improving supporting educational facilities ranging from classrooms, libraries and educational support technology such as the availability of labs, computers and internet networks and others.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen; Strategi; Mutu Pendidikan; Tugas dan Fungsi Pengawas.</i>	Penelitian ini membahas tentang strategi dan langkah-langkah peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh pengawas, penelitian ini bertujuan untuk mencari formula dan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan teori yang mendukung pada peningkatan mutu. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya dan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, sumber data dan jenis data merupakan data sekunder dengan mengambil dari studi literatur, daftar pustaka dan media. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan hal yang penting untuk membentuk perencanaan dan sasaran tujuan pendidikan, ada beberapa metode atau strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan penekanan penugasan, meningkatkan kualitas SDM dalam hal ini guru melalui pendidikan dan pelatihan, meningkatkan pendukung sarana pendidikan mulai dari ruang kelas, perpustakaan dan teknologi pendukung pendidikan seperti tersedianya lab, komputer dan jaringan internet dan lain-lain.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain dalam hal ini guru disekolah, walau kadang memungkinkan ilmu tersebut diterima secara otodidak. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan (Mayasari, 2021). Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini juga menuntut perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi

belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Tanjung, 2020).

Menurut (Rahman, 2021) bahwa Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, menurut (Fikriyah, 2022) bahwa guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar. Kegiatan belajar bersama dapat

membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif (Arifudin, 2022). Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan juga apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk dapat memperoleh pemahaman dan juga penguasaan materi pelajaran.

Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan juga outcome. Realitas Pendidikan Islam saat ini bisa dibilang telah mengalami masa intellectual deadlock. Diantara indikasinya adalah; pertama, minimnya upaya pembaharuan, dan perubahan social yang semakin cepat, politik dan kemajuan iptek. Kedua, praktek pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan yang lama dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual. Ketiga, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme-verbalistik dan menegaskan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru-murid. Keempat, orientasi pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan 'abd atau hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai khalifah fi al-ardl. Padahal, di sisi lain pendidikan Islam mengembangkan tugas penting, yakni bagaimana mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap survive di era globalisasi. Pendidikan Agama Islam saat ini diupayakan untuk tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekeija dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide- ide kepada orang lain.

## II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitan ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata

tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Tugas Dan Fungsi Kepengawasan. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode ataupun pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sedangkan menurut (Arifudin, 2019) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

### 1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2021). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Tugas Dan Fungsi Kepengawasan. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Tugas Dan Fungsi Kepengawasan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan juga studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder.

Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Tugas Dan Fungsi Kepengawasan.

### 3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Arifudin, 2023) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Ulfah, 2019) bahwa menggunakan strategi analisis "kualitatif", strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir "induktif".

### 5. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta serta hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut (Ulfah, 2020) bahwa prosedur penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan juga menarasikan untuk diambil kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi analisis literature Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan penyebabnya, masih terdapat disparitas layanan pendidikan antar sekolah. Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan mutu pembelajaran di PAI masih rendah: 1) Kualitas guru PAI yang masih kurang. Kualitas guru masih kurang karena lemahnya para pendidik dalam menggali potensi murid, 2) Sistem pendidikan yang kurang baik dalam waktu pembelajaran. Lamanya durasi belajar, sehingga siswa sulit mengembangkan minat dan juga bakat yang mereka miliki melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi, 3) Biaya pendidikan yang mahal. Dengan pendidikan yang mahal, maka banyak penduduk miskin yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, serta 4) Sarana dan juga prasarana proses belajar mengajar yang masih kurang. Oleh sebab itu harus ada upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan PAI, menurut (Na'im, 2021) bahwa diantaranya yaitu: 1) Pembelajaran dilakukan oleh guru-guru profesional di bidangnya, 2) Mengatur manajemen sekolah dengan baik, 3) Memberikan motivasi pendidikan, serta 4) Melakukan studi komperatif, pelatihan, dan juga workshop pendidikan.

#### 1. Guru Profesional

Guru merupakan seorang pengajar yang memberikan pengetahuan dalam akademik bahkan juga non akademik. Guru profesional merupakan semua orang yang memiliki atau mempunyai kewenangan dan juga tanggung jawab terhadap suatu pendidikan siswa, baik itu secara individual ataupun juga secara klasikal (Apiyani, 2022). Guru itu harus memiliki minimal dasar kompetensi sebagai bentuk dari wewenang serta juga kemampuan di dalam menjalankan tugas sebagai guru. Kemampuan tersebut bisa berupa kemampuan segi ilmu pengetahuan, kemampuan dari segi keterampilan juga tanggung jawab pada murid-murid yang di didiknya, sehingga akan dapat memberikan manfaat yang baik. Menurut (Tanjung, 2021) bahwa guru profesional itu harus mampu untuk dapat mengembangkan kepribadian, berinteraksi serta juga berkomunikasi, bisa melaksanakan bimbingan juga melakukan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah,

menjalankan penelitian sederhana ialah sebagai keperluan dalam pengajaran, menguasai landasan kependidikan, memahami juga bahan pengajaran, menyusun sebuah program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, serta juga mengevaluasi hasil dan juga proses belajar mengajar yang telah dijalankan.

Guru profesional juga harus mempunyai 4 (empat) kompetensi guru yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 pada Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen. Empat kompetensi dasar tersebut adalah Kompetensi pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial. Selain terampil dalam melakukan pengajaran, guru profesional juga harus memiliki/mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang luas, bijak, dan juga mampu untuk bersosialisasi dengan baik.

## 2. Manajemen Sekolah

Manajemen Stoner menurut sebagai mana yang dikutip (Hasbi, 2021) bahwa merupakan proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan juga mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan”.

## 3. Motivasi Pendidikan

Motivasi adalah Motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan, tindakan seseorang, dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok (Arifudin, 2020). Dalam konsep kehidupan yang religius didasarkan pada ketiga motif spiritual dalam Islam yaitu berdasarkan motivasi aqidah, motivasi ibadah dan juga motivasi muamalat.

### a) Motivasi Spiritual

Motivasi spiritual dalam Islam adalah berdasarkan motivasi aqidah, ibadah dan juga motivasi muamalat (Sinurat, 2022). Motivasi akidah adalah keyakinan hidup, fondasi dan dasar dari kehidupan, yang dimaksud dengan akidah Islam adalah rukun iman. Iman menurut hadist juga merupakan pengikraran yang bertolak dari hati, pengucapan dengan lisan dan aplikasi dengan perbuatan (Ningsih, 2020). Jadi motivasi akidah dapat ditafsirkan

sebagai dorongan dari dalam yang muncul akibat kekuatan tersebut. Sistematika akidah agama Islam terdiri dari rukun Iman diantaranya, namun dalam motivasi akidah ini yang dilibatkan hanya unsur iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah dan iman kepada Rasulullah. Ketiga unsur ini dilibatkan karena pada waktu bekerja terlibat secara nya sehari-hari.

### b) Motivasi Ibadah

Ibadah adalah suatu perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh orang yang tidak beragama, seperti doa, shalat dan puasa itu hanya dilakukan oleh orang-orang yang beragama. Ibadah bertitik tolak dari aqidah, jika ibadah diibaratkan akar maka ibadah adalah pohonnya. Jika ibdah masih dalam taraf proses produksi, sedangkan output dari ibadah adalah mu’amalah (Ningsih, 2022).

### c) Motivasi Muamalah

Kaidah muamalah dalam arti luas adalah tata aturan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan benda atau materi alam. Muamalah diantaranya mengatur kebutuhan primer, dan sekunder dengan syarat untuk dapat meningkatkan kinerja (Ningsih, 2021).

## 4. Pelatihan dan Pendidikan

Permasalahan pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bukan hanya dikarenakan adanya kesenjangan daerah, tapi juga disebabkan kualitas gurunya yang dianggap masih rendah. Dari tahun 2012 hingga 2015, sebanyak 1,3 juta dari 1,6 juta guru yang mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dapat mengukur kompetensi mengelola pembelajaran dan pemahaman atas mata pelajaran yang diampu bahkan tidak mencapai nilai minimum. Menurut (Tanjung, 2022) bahwa untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas, diperlukan pendidik yang harus kompeten dan sesuai dengan tantangan dunia pendidikan saat ini. Guru perlu memiliki motivasi kuat, *soft skill* dan *hard skill* yang baik untuk menjalankan tugasnya.

## B. Pembahasan

### 1. Manajemen Startegi

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan dan peng-

evaluasi keputusan-keputusan, manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk dapat menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi (Fardiansyah, 2022). Menurut (Darmawan, 2021) menjelaskan bahwa manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Ada tiga tahapan dalam manajemen strategis, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

Manajemen strategis berbicara tentang gambaran besar. Inti dari manajemen strategis adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara paling efektif untuk memenuhi tujuan strategis (Ulfah, 2022). Manajemen strategis di saat ini harus memberikan fondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Ini adalah proses yang telah berkesinambungan dan terus-menerus. Menurut (Bairizki, 2021) bahwa rencana strategis organisasi merupakan dokumen hidup yang selalu dikunjungi dan kembali dikunjungi. Bahkan mungkin sampai perlu dianggap sebagaimana suatu cairan karena sifatnya yang terus harus dimodifikasi. Seiring dengan adanya informasi baru telah tersedia, dia harus digunakan untuk membuat penyesuaian dan revisi.

Tugas pertama dalam manajemen strategis pada umumnya adalah kompilasi dan penyebarluasan pernyataan misi. Aktivitas ini mendokumentasikan kerangka dasar organisasi dan juga mendefinisikan lingkup aktivitas yang hendak dijalankan oleh organisasi. Setelah itu, organisasi bersangkutan akan melakukan pemindaian lingkungan untuk membangun keselarasan dengan pernyataan misi yang telah dibuat. Pembentukan strategi adalah kombinasi dari tiga proses utama sebagai berikut: 1) Melakukan analisis situasi, evaluasi diri dan analisis pesaing: baik internal maupun eksternal; baik lingkungan mikro maupun makro, serta 2) Bersamaan dengan penaksiran tersebut, tujuan dirumuskan. Tujuan ini harus bersifat paralel dalam rentang

jangka pendek dan juga jangka panjang. Maka di sini juga termasuk di dalamnya penyusunan pernyataan visi (cara pandang jauh ke depan dari masa depan yang dimungkinkan), pernyataan misi (bagaimana peran organisasi terhadap lingkungan publik), tujuan perusahaan secara umum (baik finansial maupun strategis), tujuan unit bisnis strategis (baik finansial maupun strategis), dan tujuan taktis (Shavab, 2021).

Manajemen strategis secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang berorientasi masa depan yang memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan hari ini untuk memposisikan diri untuk kesuksesan pada masa yang mendatang. Pandangan yang lebih tradisional dari manajemen strategis menggunakan pendekatan linear dimana pertama dilakukan pemantauan terhadap lingkungan organisasi (baik internal dan eksternal), strategi dirumuskan, strategi yang diimplementasikan dan lantas kemajuan organisasi terhadap strategi kemudian dievaluasi. Kecepatan pacu saat ini dari perubahan menyatakan bahwa tahap perumusan dan pelaksanaan harus lebih diintegrasikan lebih erat untuk memastikan bahwa sejalan terjadinya perubahan dan juga timbulnya masalah di implementasi, strategi tersebut kembali dikunjungi secara terus menerus.

Pemantauan lingkungan harus mencakup baik internal dan juga komponen eksternal. Sementara sebagian besar organisasi merasa nyaman dengan pemindaian lingkungan internal, mereka juga masih memiliki lebih banyak kesulitan dengan bagian eksternal. Organisasi yang hanya melihat ke dalam masih kehilangan setengah dari persamaan utuh untuk membuat keputusan yang lebih efektif bagi perusahaan. Beberapa elemen yang biasa digunakan untuk dapat memeriksa kondisi eksternal meliputi industri sebagai suatu keseluruhan (termasuk tren yang berdampak pada industri), dan tren sosial dalam empat bidang utama: ekonomi, teknologi, tren politik-hukum, serta sosial-budaya. Ada tiga tingkatan strategi dibuat dalam organisasi yang lebih besar, yakni meliputi strategi perusahaan, bisnis, dan fungsional (atau operasional). Sementara strategi perusahaan akan menentukan bisnis apakah yang perusahaan akan benar-

benar beroperasi di sana, strategi bisnis akan menentukan bagaimana perusahaan akan bersaing di masing-masing bisnis yang telah dipilih. Dan strategi tingkat operasional akan menentukan bagaimana masing-masing bidang fungsional (seperti sumber daya manusia atau akuntansi) benar-benar akan mendukung strategi-strategi bisnis dan korporasi. Semua strategi ini harus berkaitan erat untuk memastikan bahwa organisasi bergerak ke arah yang menyatu (Nadeak, 2020).

Data dari pemantauan lingkungan ini kemudian digunakan untuk dapat membuat rencana strategis bagi organisasi yang kemudian dilaksanakan. Sebuah pepatah lama menyatakan bahwa "gagal dalam merencanakan sama dengan merencanakan untuk gagal". Jika sebuah organisasi tidak merencanakan arahnya, dia juga terbilang tidak dapat mengambil kendali atas masa depannya. Tahap implementasi melibatkan hampir semua anggota organisasi. Akibatnya, perusahaan akan perlu melibatkan lebih banyak karyawan dalam tahap perencanaan. Sementara perhatian historis lebih diberikan untuk tahap perencanaan, organisasi saat ini yang cerdas juga menyadari sifat kritis dari aspek pelaksanaan. Rencana terbaik tak ada artinya jika implementasinya cacat. Komponen terakhir dari manajemen strategis adalah evaluasi dan pemantauan kemajuan organisasi ke arah sasaran strategisnya. Organisasi-organisasi yang juga meyakini bahwa proses terbilang selesai setelah rencana diimplementasikan hanya akan menemukan diri mereka menemui kegagalan. Penting sekali bagi organisasi untuk terus memantau kemajuannya.

## 2. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan berdasarkan pada Permendiknas nomor 63 tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Banyak masalah yang diakibatkan oleh lulusan

pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu mempunyai Komitmen pada Perubahan, Pemahaman yg Jelas akan Kondisi yg Ada, Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan, dan Mempunyai rencana yang jelas.

## 3. Tugas dan Fungsi Pengawas

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah dalam pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut pengawas PAI pada sekolah adalah guru Pengawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas PAI yang tugas, tanggung jawab dan juga wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Pengangkatan Pengawas PAI pada sekolah adalah wewenang Menteri Agama atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Agama sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Bupati atau Walikota dapat mengangkat pengawas PAI pada sekolah setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi. Berdasarkan hal tersebut maka Bupati atau Walikota tetap diberi wewenang untuk mengangkat pengawas PAI pada sekolah tetapi harus ada persetujuan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi. Sejauh ini, pihak pemerintah daerah mengangkat pengawas PAI tanpa berkoordinasi dengan pihak Kementerian Agama sehingga yang terjadi adalah sulit mengatur pembagian tugas karena jumlah pengawas PAI tergolong banyak ditambah lagi dengan kurangnya koordinasi dalam penetapan pembagian tugas tersebut.

Menurut PMA No. 2 Tahun 2012 pasal 10 bahwa ekuivalensi kegiatan kerja pengawas PAI terhadap 24 (dua puluh empat) jam tatap muka menggunakan pendekatan minimal 20 orang guru PAI TK, SD/SDLB, 20 orang guru PAI SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan SMK yang dibina pada beberapa sekolah. Tugas pengawas PAI sebagaimana diatur dalam PMA Nomor 2 Tahun 2012 pasal 4 adalah sebagai berikut:

1) Menyusun program pengawasan Mata Pelajaran PAI, 2) Melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian, 3) Melaksanakan pembimbingan dan juga pelatihan profesionalitas guru PAI, dan 4) Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan.

#### 4. Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam

Untuk menjalankan tugas pokoknya, pengawas PAI melaksanakan fungsi supervise akademik yang meliputi pemantauan, pembinaan dan penilaian kinerja guru. Supervisi akademik dilakukan secara teratur dan juga berkesinambungan oleh pengawas PAI. Penyusunan program supervisi akademik difokuskan pada pembinaan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI. Fungsi pada pengawas pendidikan Agama Islam yakni: 1) Pemantauan Pengawas PAI melakukan pemantauan penerapan Standar Akademik PAI. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara Standar Proses yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, 2) Pembinaan dan Pembimbingan Hasil dari supervisi ditindaklanjuti dengan pembinaan dan juga pembimbingan guru PAI. Melalui bimbingan pengawas, guru PAI yang sudah memiliki prestasi yang baik dapat menjadi model bagi guru PAI yang masih rendah tingkat prestasinya dalam proses pembelajaran. Pengawas juga dapat memberikan bimbingan khusus tentang aspek-aspek tertentu baik secara berkelompok maupun individual, serta 3) Penilaian Kinerja Guru PAI Pengawas PAI melakukan penilaian kinerja guru untuk menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam menyusun program pembinaan dan program supervisi tahun pelajaran berikutnya.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen strategis pada umumnya adalah kompilasi dan juga penyebarluasan pernyataan misi. Aktivitas ini mendokumentasikan kerangka dasar organisasi dan mendefinisikan lingkup aktivitas yang hendak dijalankan oleh organisasi.
2. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-

faktor internal ataupun eksternal. Dua faktor tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di update sesuai dengan perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Pada program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan di manapun dia berada.

3. Pengawas memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas mutu SDM dalam hal ini guru PAI, pengawas sebagai Pembina berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru PAI, serta 4) Pengawas PAI melakukan pemantauan penerapan Standar Akademik PAI. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara Standar Proses yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

### B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran yakni Salah satunya adalah dengan meningkatkan keterampilan atau skill pengawas sekolah, yaitu keterampilan insani. Dengan mempunyai keterampilan insani ini pengawas dapat dengan mudah menjalin kerja sama dengan seluruh personel sekolah dengan cara bersikap melayani kepada bawahan (guru dan tenaga kependidikan), memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki bawahan, juga mampu menghargai dan menyatukan perbedaan pendapat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.

- Arifudin, O. (2020). Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis). Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. Jurnal Bakti Tahsinia, 1(1), 50–58.
- Bahri, A. S. (2021). Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bairizki, A. (2021). Manajemen Perubahan. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi". Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fardiansyah, H. (2022). Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal). Bandung: Widina Media Utama.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. Jurnal Tahsinia, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL), 1(2), 49–54.
- Hasbi, I. (2021). Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Primary Edu, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Tahsinia, 2(2), 173–179.
- Nadeak, B. (2020). Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2020). Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Tahsinia, 1(2), 128–137.
- Ningsih, I. W. (2021). The Influence of Tilawati Method Satisfaction Branch of Jabodetabek and Banten on Service Quality of Central Tilawati Method (The Analysis of Tilawati Method Training Studies). At-Ta'dib, 16(1), 101–118.
- Ningsih, I. W. (2022). Implementasi Study Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Journal Analytica Islamica, 11(2), 340–352.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah
- Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. Jurnal Tahsinia, 2(2), 99–106.
- Shavab, F. A. (2021). Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada.



- Sinurat, J. (2022). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380-391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92-100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67-77.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 pada Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen